

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Saleem, Kausar, dan Deeba, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Saputro & Pakpahan (2021) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme adalah hasil pemikiran para ahli yang meyakini bahwa manusia selalu belajar. Pembelajaran ini dapat terjadi tanpa bantuan orang lain, memungkinkan individu untuk membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman sosial dan pribadi mereka. Seiring waktu, konstruktivisme menggambarkan filosofi pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi kita sendiri (Setiyaningsih & Subrata, 2023).

Pendekatan konstruktivisme cenderung fokus pada lingkup khusus, yakni bagaimana bahasa dan simbol diproduksi dan direproduksi melalui interaksi terbatas antara sumber dan narasumber. Ini mencakup level mikro (konsepsi diri sumber) dan level meso (lingkungan sekitar sumber), tetapi tidak sampai pada level makro (sistem politik, budaya, ekonomi, dll). Metodologi konstruktivisme dapat dilihat dari analisis framing, dengan William Gamson sebagai salah satu tokoh utama yang mengembangkan metodologi ini. Tokoh lainnya termasuk Robert Entman, Murray Edelman, Zon Pan, dan Konsicky (Butsi, 2019).

Peneliti memilih paradigma konstruktivisme untuk memahami bagaimana orang dipengaruhi untuk menjalani gaya hidup sehat dan tertarik mengonsumsi roti sehat dari Firstwish Bakery melalui konten Instagram Reels yang menarik dan informatif.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Moleong (2008), penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kesistematian dan keilmiah metode penyelidikannya (systematic and scientific method), serta pada keutuhan dan kealamiah subjek yang diteliti (holistic and natural setting) (Ulfathin, 2022).

Nugrahani menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analitis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto). Penelitian kualitatif berfokus pada pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi tentang fenomena yang bersifat alami dan holistik (Sidiq & Choiri). Kesimpulannya, penelitian kualitatif menggunakan narasi untuk menjelaskan makna fenomena dan situasi sosial tertentu, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang memaknai dan menginterpretasikan data (Waruwu, 2023).

3.3 Metode Penelitian

Yin menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai "*an empirical inquiry that investigates a context, especially when the boundaries between*

phenomenon and context are not clearly evident". Metode ini cocok untuk penelitian dengan pertanyaan pokok "how" atau "why", ketika peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa yang diteliti, dan fokusnya adalah fenomena kontemporer. (Nuryana et al., 2019)

Metode studi kasus ini terbagi menjadi tiga tipe: eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Studi kasus memerlukan identifikasi tipe pertanyaan penelitian yang spesifik dan bentuk yang jelas. Metode ini mirip dengan metode historis, namun ditambahkan dengan observasi dan wawancara sistematis (Nur'aini, 2020). Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi pemasaran melalui Instagram Reels digunakan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dengan *brand* Firstwish Bakery.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)/Unit Analisis (Analisis Isi)

Sugiono menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih key informan dan informan. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti individu yang paling memahami atau memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan di awal, tetapi dihentikan ketika tidak ada data baru yang muncul (Suryani et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian termasuk pemilik dan tim pemasaran Firstwish Bakery, yang dipilih berdasarkan kualitas dan relevansi informasi yang mereka miliki (Maesaroh et al., 2021).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:270), wawancara melibatkan pertanyaan terstruktur yang diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Observasi, menurut Sugiyono (2015:227), dimulai dengan mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan

tindakan yang dilakukan oleh brand Firstwish Bakery dalam mempromosikan gaya hidup sehat melalui Instagram Reels. Dokumentasi mencakup rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi serta penegasan kesimpulan (Adhimah, 2020).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik dan tim pemasaran Firstwish Bakery menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur. Observasi dilakukan untuk mencatat tindakan promosi mereka, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Suratman, dalam konteks keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi. Triangulasi menjawab pertanyaan terkait kelompok risiko, efektivitas, kebijakan, perencanaan anggaran, serta status epidemi dalam suatu lingkungan. Metodologi triangulasi menyediakan perangkat yang kuat dan respons cepat yang dibutuhkan ketika data tersebut menjawab pertanyaan spesifik. Triangulasi juga digunakan untuk mengumpulkan data baru dengan tujuan menghemat biaya. Menurut Susan Standback dalam Sugiono, *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated"*.

Norman K. Denzin menjelaskan bahwa triangulasi adalah kombinasi berbagai metode untuk mengkaji fenomena terkait dari perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini diadopsi oleh para ahli kualitatif di berbagai bidang. Triangulasi meliputi empat aspek: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan secara kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan membandingkan informasi atau data melalui berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan

metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh informasi yang andal dan gambaran utuh mengenai suatu informasi. Peneliti memanfaatkan wawancara bebas dan terstruktur, serta observasi untuk memverifikasi kebenarannya. Berbagai informan juga digunakan untuk mendapatkan perspektif yang beragam demi hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi metode ini dilakukan jika kebenaran data dari subjek atau informan diragukan. Namun, jika data sudah jelas berupa teks, naskah, atau transkrip film, triangulasi tidak diperlukan.

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data untuk memperkaya pengetahuan tentang informasi dari subjek penelitian. Orang yang diajak menggali data harus berpengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik untuk menghindari bias. Teknik ini melibatkan berbagai metode seperti observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto. Masing-masing metode memberikan pandangan berbeda tentang fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi Sumber

Menurut Alfansiou dan Andarusni, triangulasi ini menguji data dari beberapa informan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui sumber-sumber berbeda untuk meningkatkan kredibilitasnya. Peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan menggunakan teknik yang sama. Misalnya, dalam penelitian tentang tata tertib sekolah, mereka mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

4. Triangulasi Teori

Dalam penelitian kualitatif, informasi atau tesis statement dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman jika peneliti mampu menggali pengetahuan teoretis secara mendalam berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. (Raharjo,2010)(Susanto et al., 2023)

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber atau data dengan melakukan wawancara dan survei langsung ke lokasi. Mengumpulkan data dari berbagai sumber ini membantu memperoleh pemahaman komprehensif tentang pemanfaatan konten Instagram Reels dalam mempromosikan gaya hidup sehat melalui brand Firstwish Bakery.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Yin, yang terdiri dari tiga teknik utama:

- Perjodohan Pola

Teknik ini menggunakan logika perjodohan pola, di mana pola dari data empiris dibandingkan dengan pola yang diprediksi (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika pola-pola ini cocok, maka hasilnya dapat memperkuat validitas internal studi kasus tersebut.

- Eksplanasi Data

Teknik ini menggunakan strategi analisis yang menjelaskan fenomena dengan mencari hubungan antar fenomena. Hubungan ini kemudian diinterpretasikan dengan gagasan dari literatur untuk memberikan penjelasan mengenai kasus yang sedang dipelajari.

- Analisis Deret Waktu

Teknik ini digunakan ketika ada satu variabel dependen atau independen tunggal. Ini sering diterapkan dalam studi kasus dengan pendekatan eksperimen dan kuasi-eksperimen (Juhi et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan pola. Teknik ini membandingkan pola yang didasarkan pada data empiris dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola ini cocok, hasilnya akan memperkuat validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

